

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya anak didik pintar secara teoritis tetapi miskin secara aplikasi. Proses pendidikan kita diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki, dengan kata lain proses pendidikan kita tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan dan pengajaran diartikan sebagai suatu bentuk usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/mahasiswa sebagai subjek belajar, sehingga memberi arah kemana proses belajar mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Retno Dwi Suyanti, *Strategi Pembelajaran Kimia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm. 70

<sup>2</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Ciputat : Gaung Persada, 2009), hlm. 164

Dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung dengan guru. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena tidak semua tujuan dapat tercapai hanya dengan satu strategi tertentu.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik), dimana kegiatan belajar dilaksanakan oleh siswa di bawah bimbingan guru. Guru bertugas merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada saat mengajar, yang mana untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk merancang sejumlah pengalaman belajar.<sup>4</sup> Belajar dapat disimpulkan suatu komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Dimana dalam kegiatan belajar setiap individu menggunakan tiga ranah yang berperan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mata pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa. Banyaknya konsep kimia yang bersifat abstrak yang harus diserap siswa dalam waktu relatif terbatas menjadikan ilmu kimia merupakan salah satu mata pelajaran sulit bagi siswa sehingga banyak siswa gagal dalam belajar kimia. Pada umumnya siswa cenderung belajar dengan hafalan daripada secara aktif mencari untuk membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep kimia. Ada juga sebagian siswa yang sangat paham pada konsep-konsep kimia, namun tidak mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Dalam proses belajar mengajar tidak seluruhnya pesan/informasi yang disampaikan seorang guru dapat diserap oleh siswa dengan maksimal.

---

<sup>3</sup> Retno Dwi Suyanti, *op.cit*, hlm. 41 - 42

<sup>4</sup> Iskandar, *op.cit*, hlm. 98

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 42

Terkadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, atau tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa.<sup>6</sup>

Fakta di lapangan terdapat beberapa kendala, antara lain kurangnya partisipasi guru dalam merancang dan menerapkan berbagai media yang inovatif, yaitu kurangnya variasi dalam pengajaran serta jarang digunakan media yang dapat memperjelas gambaran siswa tentang materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Kendala tersebut menimbulkan motivasi yang rendah dalam diri siswa. Pembelajaran yang tidak melibatkan perhatian dan minat siswa disinyalir menjadi salah satu penyebab menurunnya nilai akademik di MAN 1 Semarang. Sehingga hasil belajar kimia belum seluruhnya mencapai nilai rata-rata KKM sebagai yang diharapkan.<sup>7</sup>

Salah satu hal yang menjadi hambatan lain dalam proses pembelajaran kimia adalah transfer materi yang bersifat abstrak, yang mana materi tidak disajikan dalam suatu bentuk yang konkret (nyata). Hal inilah yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam belajar kimia pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit, antara lain :

1. Mengidentifikasi sifat-sifat larutan non elektolit dan elektrolit melalui percobaan
2. Mengelompokkan larutan kedalam larutan non elektrolit dan elektrolit berdasarkan sifat hantaran listriknnya
3. Menjelaskan penyebab kemampuan larutan elektrolit menghantarkan arus listrik
4. Mendekripsikan bahwa larutan elektrolit dapat berupa senyawa ion dan senyawa kovalen polar.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 82

<sup>7</sup> Kanti, Septiyati, 8.15 WIB

5. Mengidentifikasi sifat-sifat larutan non elektrolit dan elektrolit melalui praktikum,
6. Mengelompokkan larutan kedalam larutan non elektrolit dan elektrolit berdasarkan sifat hantaran listriknya melalui praktikum.

Dari indikator diatas, maka penelitian ini pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit disajikan melalui media video dengan metode eksperimen.

“Seperti halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai”.<sup>8</sup> Media video disusun dan diimplementasikan sebagai media belajar oleh peneliti supaya dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “EFEKTIVITAS VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI POKOK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NONELEKTROLIT SISWA KELAS X MAN 1 SEMARANG”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya konsep kimia yang bersifat abstrak yang harus diserap siswa dalam waktu relatif terbatas sehingga menjadikan ilmu kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit bagi siswa.
2. Kurangnya partisipasi guru dalam merancang dan menerapkan berbagai media yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran.

## **C. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap judul skripsi di atas, dan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pembahasan,

---

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : RajaGrasindo Persada, 2003), Cet. 5, hlm. 48

maka peneliti memberikan pembatasan dalam masing-masing istilah sebagai berikut :

### 1. Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki beberapa arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala sesuatu bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Eucation Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat memanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.<sup>9</sup>

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

### 2. Video

“Dilihat dari sifatnya video termasuk media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat”.<sup>10</sup> Video membantu memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pelajaran yang dipelajari.

### 3. Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit

“Larutan didefinisikan campuran cairan yang dihasilkan bila padatan, cairan, atau gas melarut dalam pelarut”.<sup>11</sup> Sedangkan “larutan elektrolit adalah senyawa atau larutannya (dalam air) dapat menghantarkan arus listrik; meliputi senyawa-senyawa asam, basa, dan garam”.<sup>12</sup> Sedangkan “nonelektrolit adalah senyawa dimana lelehan

---

<sup>9</sup> Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 11

<sup>10</sup> Retno Dwi Suyanti, *op.cit*, hlm. 90

<sup>11</sup> Collin Gem, *Kamus Saku Kimia*, (Jakarta : Erlangga, 1994), hlm. 179

<sup>12</sup> Mulyono HAM, *Kamus Kimia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Cet. 4, hlm. 111

atau larutannya dalam pelarut air tidak dapat menghantarkan arus listrik. Contoh nonelektrolit adalah glukosa, sukrosa, urea, gliserin, dan sebagainya”.<sup>13</sup>

#### 4. Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, aspek yang diukur antara lain aspek kognitif (pengetahuan) berupa *pre-test* dan *post-test*.

### D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana efektivitas media video kimia sebagai media pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit dapat meningkatkan hasil belajar kimia kelas X MAN 1 Semarang?

### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut : Untuk mengetahui efektivitas media video kimia sebagai media pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit dapat meningkatkan hasil belajar kimia kelas X MAN 1 Semarang?

### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
  - a. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung;
  - b. Meningkatkan motivasi peserta didik dengan diterapkannya media video;
  - c. Memberikan gambaran yang konkret pada peserta didik terhadap materi yang diajarkan;

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 296

<sup>14</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm. 37

- d. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan media video.
2. Bagi Pendidik
    - a. Meningkatkan kreativitas pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan adanya perangkat pembelajaran yang diterapkan sehingga mendapat kegiatan belajar mengajar yang bermutu;
    - b. Pendidik mampu memberikan gambaran yang nyata dengan penyampaian materi larutan elektrolit dan nonelektrolit melalui praktikum dalam bentuk media video.
3. Bagi Sekolah
    - a. Memberikan perangkat pembelajaran kepada sekolah dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran, khususnya bagi sekolah yang dijadikan penelitian dan sekolah lain pada umumnya;
    - b. Sekolah dapat memilih media yang sesuai dengan standar kompetensi pada materi yang diajarkan.
4. Bagi Peneliti
    - a. Mengetahui perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran kimia.
    - b. Menambah pengalaman karena dapat mengalami secara langsung proses pembelajaran dengan media video.